

Article History:Submitted:
June, 5th, 2023
Accepted:
April, 15th, 2023
Published:
April, 15th, 2023**Prototype Curriculum Design of Arabic Language Learning at
MA Muhammadiyah Curup****<Rancangan Kurikulum Prototipe Pembelajaran Bahasa Arab
Berorientasi di MA Muhammadiyah Curup>****Zulfadli Al Azimi¹, Muhammad Nuruzzaman Syam², Amila Sholiha³**¹²³UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 55281, Indonesia

Email: Zulfadli.alazimi@gmail.comm.nuruzzaman.syam@gmail.comAmilasholiha8899@gmail.com**Abstract**

Curriculum standards that must be the same and a complicated assessment process make the school curriculum only theoretical. Actually, what schools need is a curriculum design that is applicable to use, especially in today's digital era. Through qualitative research methods, this study aims to describe a flexible and effective curriculum design in accordance with the scope, characteristics and competencies of students. The data were obtained by means of interviews, observations, and documentation studies at MA Muhammadiyah Curup. The results of this study state that the prototype curriculum design for learning Arabic is better oriented because it fits the needs of students.

Keyword: *development of learning tools, prototype curriculum, student activities*

Abstrak

Standar kurikulum yang harus sama dan proses penilaiannya yang rumit membuat kurikulum sekolah hanya bersifat teoritis. Sebenarnya, yang dibutuhkan sekolah adalah rancangan kurikulum yang aplikatif untuk digunakan, khususnya di era digital saat ini. Melalui metode penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan kurikulum yang fleksibel dan efektif sesuai dengan ruang lingkup, karakteristik, dan kompetensi siswa. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di MA Muhammadiyah Curup. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa rancangan kurikulum prototipe pembelajaran bahasa Arab mampu berorientasi lebih baik karena sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: pengembangan perangkat pembelajaran, kurikulum prototype, kebutuhan siswa

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang sudah terstruktur dan berjalan dengan baik tidak terlepas dari peran guru serta tenaga kependidikan. Selain itu, faktor eksternal di luar kelas, guru sebagai tenaga profesional juga harus melibatkan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagaimana tertuang dalam undang-undang No. 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa keterampilan guru meliputi keterampilan pedagogi, keterampilan kepribadian, keterampilan sosial, maupun keterampilan karier atau profesional (Dewi, 2017a).

Persyaratan kompetensi profesional berdampak pada setiap guru satuan pengajaran, yang berkewajiban membentuk perangkat pembelajaran yang terstruktur dan lengkap agar pembelajaran berlangsung secara interaktif. Perangkat pembelajaran dipakai pada proses pembelajaran, sehingga mempersiapkan peralatan merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran (Nurhendi, 2022). Akibatnya, kualitas pembelajaran juga ditentukan oleh peralatan yang digunakan. Perangkat pembelajaran harus dirancang dengan baik agar pembelajaran berkualitas tinggi. Latihan pembelajaran yang baik membutuhkan persiapan yang matang juga.

Menurut Rohman dan Amri, pada hakikatnya perencanaan merupakan urutan kegiatan proses yang mempersiapkan pilihan atas apa yang diinginkan (peristiwa) dan apa yang harus dilakukan untuk mengintensifkan, memperluas, mengubah, memperbaiki, mengganti, membuat, dan sebagainya (Rathomi, 2019). Akibatnya, perencanaan memerlukan revisi terhadap harapan dan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

RPP bermanfaat tidak hanya untuk kontrol, tetapi juga untuk memandu prioritas pribadi guru (Oka, 2017). Peningkatan kualitas pembelajaran akan menghasilkan peningkatan sumber daya manusia dan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan sumber daya pendidikan matematika di sekolah. Perangkat pembelajaran yang ditujukan adalah bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat penilaian, dan perangkat pembelajaran, serta lembar kegiatan siswa.

Untuk mengusung rencana pembelajaran yang baik dan terimplikasi, maka sudah seharusnya tenaga pendidik untuk mempersiapkan konsep pembelajaran. Bercermin pada tahun-tahun sebelumnya bahwa konsep pembelajaran menjadi tonggak utama dalam mentransfer ilmu dari guru ke peserta didik. Konsep pembelajaran bahasa dikembangkan untuk pembelajaran bahasa bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal ini tercermin dalam model pembelajaran *English for Special Purposes (ESP)* (Dewi 2017b). Pembelajaran bahasa Arab juga harus mengarah pada model pembelajaran ini, pun bahan ajarnya juga harus dikembangkan.

Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kurikulum adalah pelajaran terstruktur dan tersusun yang diajarkan di lembaga-lembaga pengajaran, dan/atau publikasi, tentang bidang dan pelajaran serta keahlian khusus (Faiz et al., 2022). Sementara itu, menurut wikipedia.org, kurikulum adalah topik dan paket akademik yang utama dan prioritas yang dilengkapi dengan bantuan penggunaan kelompok akademik yang membawa rencana pelajaran dengan maksud untuk menerima kontributor pelajaran dalam satu periode sekolah. Pembinaan rangkaian topik ini diselaraskan dengan situasi dan kompetensi masing-masing tingkatan persekolahan dalam penyelenggaraan persekolahan serta keinginan dunia kerja.

Indonesia merupakan salah satu pengguna kurikulum yang paling detail dan kompleks secara keseluruhan, baik dari jenjang terendah hingga tertinggi di strata (Nurjaya, 2017). Saat ini Indonesia memakai kurikulum K-13 dan sudah terealisasi cukup lama dari tahun 2013 hingga sekarang walau pernah terhenti satu semester, tetapi kembali digunakan hingga saat ini.

Kurikulum disebutkan dalam KBBI sebagai rangkaian pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan dan/atau rangkaian mata pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran khusus. Sedangkan menurut wikipedia.org, kurikulum adalah kumpulan seperangkat mata pelajaran dan kegiatan yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan yang memuat rencana pelajaran yang akan diberikan kepada siswa selama satu tahun ajaran. Materi pelajaran disusun sesuai dengan kondisi dan keterampilan masing-masing tingkatan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan kebutuhan lapangan pekerjaan.

Kurikulum 2013 (K2013/Kurtilas) adalah kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Namun, dengan adanya pandemi Covid19, pemerintah memberlakukan kebijakan keeluasaan bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Satuan pendidikan dapat menyederhanakan kurikulum K13 nasional, kurikulum darurat, atau kurikulum itu sendiri. Unit pendidikan juga dapat menurunkan kompetensi inti untuk setiap mata pelajaran, memungkinkan guru dan siswa untuk lebih terpusat pada kemampuan esensial agar dapat melanjutkan pembelajaran ke jenjang berikutnya.

Pada akhir semester ganjil atau awal semester genap 2022, para pelaksana pendidikan, pengelola sekolah dan khususnya guru digemparkan dengan dikeluarkannya kurikulum baru yaitu kurikulum prototipe. Meskipun menurut Supangat dalam bukunya Kurikulum 2022, Mengenai Prototipe Kurikulum untuk Sekolah dan Guru (2021) (Astuti et al., 2020), kurikulum prototipe ini dikembangkan beberapa tahun lalu untuk diimplementasikan dalam program sekolah mengemudi. Peraturan pada silabus model ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Teknologi Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah penggerak (Suryadien, 2022).

Kurikulum prototipe pada dasarnya merupakan paradigma kurikulum baru di Indonesia yang sejalan dengan program pembelajaran mandiri (I. G.

Nurjaya 2017). Silabus ini berfokus pada pembelajaran siswa, yang dilaksanakan secara terbatas dan bertahap melalui program sekolah mengemudi yang saat ini sedang dijalankan oleh pemerintah. Meskipun saat ini prototipe silabus masih menjadi pilihan yang dapat diambil oleh setiap satuan pendidikan, pada akhirnya prototipe silabus akan diterapkan pada semua satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan seharusnya sudah mulai mempersiapkan implementasi prototipe kurikulum ini di satuan pendidikannya masing-masing.

Metode

Penelitian ini seharusnya merupakan penelitian pengembangan pembelajaran tahun jamak atau Multiyears (lebih dari satu tahun). Akan tetapi, pada penelitian ini akan lebih condong untuk melihat dan merujuk pada penelitian yang sudah ada sebagai rujukan. Rujukan yang digunakan yakni penelitian “Desain prototipe dan management perangkat pembelajaran berbasis tik bagi guru SMP di kabupaten Buleleng dari Pendidikan FIP Undiksha” dan “Prototype bahan ajar bahasa Indonesia berorientasi dunia kerja kepariwisataan dari universitas pendidikan Ganesha. Persamaan kurikulum pada pengajaran yakni kurikulum prototype disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan sekolah tujuan.

Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan pengembangan Prototipe Kurikulum bahasa Arab. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Penelitian ini bersumber pada data primer yakni murid dan guru dan sekunder yakni bahan rujukan seperti kurikulum 2013 dan KTSP dengan pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. observasi yang peneliti lakukan berupa pengamatan guru dan murid tanpa mengganggu proses kegiatan belajar, sedangkan dokumentasi yang peneliti lakukan yakni mengambil gambar serta video proses pembelajaran untuk menunjang penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan rumit tentang masalah tujuan.

Adapun skema kegiatan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Merancang prototype kurikulum bahasa Arab,

Perancangan kurikulum prototype dilakukan setelah mendapatkan hasil dari observasi analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti. Kebutuhan siswa serta kesesuaian materi pada kurikulum yang ada dan digunakan sewaktu kegiatan belajar mengajar dilakukan.

2) Analisis relevansi (Validasi Ahli),

Setelah analisis kebutuhan didapatkan, peneliti mengajukan hasil pengamatan pada validasi ahli guna dikaji bersama dan mendapatkan hasil yang relevan. Validator ahli terdiri dari guru mata pelajaran, dan guru bagian kurikulum.

3) Merevisi kurikulum berdasarkan hasil masukan para ahli.

Penyempurnaan hasil dari pengamatan dan relevansi yang dilakukan peneliti agar dapat ditindaklanjuti lebih dalam. Hasil yang kompleks dan relevan dijadikan acuan pada uji coba kegiatan belajar mengajar dalam penelitian ini guna mendapatkan hasil.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pengembangan kurikulum *prototype* memerlukan beberapa langkah, yang pertama yaitu menganalisis problematika peserta didik baik dari kelas X, XI, XII yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis bahan ajar seperti Silabus, Rencana Perangkat Pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang tertera pada kurikulum 2013.

Langkah tersebut dilakukan guna menganalisis tatanan materi yang ditargetkan pada peserta didik serta melakukan relevansi antara silabus, RPP, dan pendekatan dengan kebutuhan yang diperlukan peserta didik. Dari analisis di atas maka didapatkan beberapa hasil sebagai berikut. (1) Penataan materi pembelajaran bahasa Arab sudah sesuai dengan hakikat pembelajaran bahasa Arab pada kelas X, XI, XII madrasah aliyah serta. (2) Pendekatan saintik yang digunakan telah berpadu dengan materi yang telah diamanatkan pada kurikulum 2013. (3) Penggunaan bahasa Arab yang telah diberikan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan yang terjadi di lapangan karna *basic* dari tiap peserta didik berbeda. Akibatnya terjadi ke tidak linear-an antara materi pembelajaran dengan pendekatan saintik yang diterapkan. (4) Teori kebahasaan yang tertera pada RPP untuk kelas kurang sinkron dan seimbang untuk mengembangkan kemampuan siswa secara komprehensif. Dengan adanya hasil ini, guru pun menyadari akan hal ini, sehingga mereka lebih memilih untuk mengembangkan materi dan pendekatan dengan caranya sendiri.

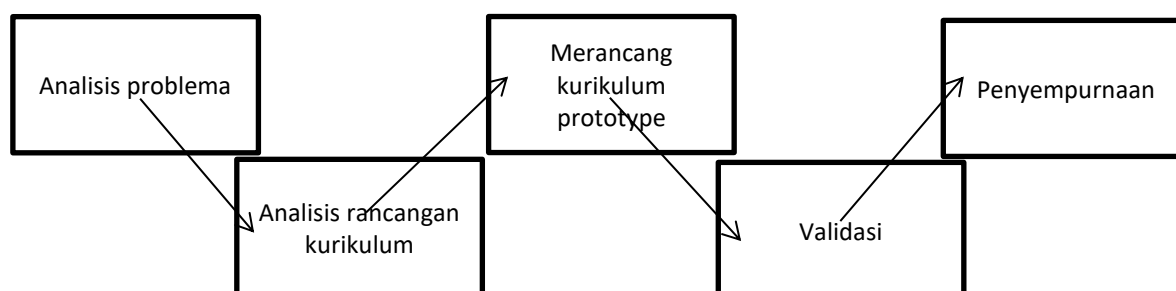
Langkah kedua yaitu mengembangkan kurikulum *prototype* bahasa Arab yang diselaraskan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Hal ini dilakukan guna mengetahui sub pokok yang akan dikembangkan. Tahap ini tentu menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan sehingga menjadi relevan antara materi, pendekatan saintik, dan implementasi pada kurikulum. Adapun tahap *prototype* yang didapat dari hasil analisis yaitu (1) pembagian empat kemahiran bahasa Arab (2) mencari dan mengumpulkan bagian sulit yang dihadapi peserta didik (3) mengimplementasikannya kepada objek pada tiap kemahiran (4) mengembangkan potensi peserta didik pada bidangnya di pembelajaran bahasa Arab (5) membentuk kegiatan sebagai implementasi dari teori yang diberikan.

Langkah ketiga yaitu validasi ke para ahli. Hal ini dilakukan agar rancangan kurikulum sempurna dan valid karna sudah melewati tahap *controlling* dan bisa diterapkan ke dalam pembelajaran. Para ahli yang dimaksud yakni guru mata pelajaran dan wakil kurikulum yang secara langsung terlibat dalam rancangan dan proses belajar. Tahap ini tidak bisa dilakukan satu kali untuk mencapai kata valid, maka akan ada perbaikan - perbaikan. Perancangan

kurikulum membutuhkan waktu yang cukup lama karena ia terdiri dari beberapa bagian.

Tabel 1.1 tahapan kegiatan perancangan kurikulum *prototype*

Tahapan pertama				
Kegiatan	Tujuan Khusus	Metode	Tempat	Hasil
1. Analisis kebutuhan siswa	Mengetahui kendala siswa	Wawancara, obsevasi	MA Muhammadiyah Curup	Mendapatkan data keseluruhan
2 Melakukan analisis pengembangan bahan sistem dan model pengembangan pada kurikulum	Mengidentifikasi seluruh bahan, model dan sistem yang dipakai dalam kurikulum bersangkutan	Survei, wawancara, Studi pustaka Teknik Dhelipi	MA Muhammadiyah Curup	1. Kumpulan sub analisis untuk pelajaran 2. Hasil uji coba
3. Merancang model yang sesuai dengan analisis	Menyesuaikan sub – sub tema dan komponen lainnya	Teknik Dhelipi	MA Muhammadiyah Curup	Kumpulan data serta komponen yang sesuai dengan analisis
4. Validasi pakar ahli	Landasan uji dan standarisasi	Teknik Dhelipi	MA Muhammadiyah Curup	Rumusan model evaluasi
5. Penyempurnaan	Mengevaluasi dan revisi hingga valid	Teknik Dhelipi	MA Muhammadiyah Curup	Rumusan model serta bahan revisi



Gambar 1. Tahap bagian –bagian proses kegiatan

Langkah pertama yang tertera di atas merupakan contoh yang bisa diterapkan guna mencari validasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik, berdasarkan tahapan yang tercantum sebagai berikut: (1) kajian pustaka (2) studi banding atau komparatif (3) survei (4) keputusan model yang dapat dilaporkan.

Analisis problema peserta didik menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut menentukan langkah awal dari seluruh kegiatan setelahnya. Ini bertujuan untuk mengintenskan pembelajaran serta pendekatan dari guru kepada peserta didik, baik pendekatan saintik dan tematik – integratif.

Seluruh tahapan yang berada di dalam tabel tersusun dan bersangkutan. Mulai dari kegiatan yang menjadi pokok dari penentuan langkah awal hingga terbentuknya kurikulum *prototype* bahasa Arab. Tujuan khusus ditujukan sebagai arah ke mana kegiatan akan diimplementasikan. Tidak luput metode yang digunakan yaitu survei, wawancara dan teknik yang merupakan pokok pengumpulan data hasil yaitu teknik *dhelphi* atau bahasa lainnya yaitu angket (*questionnaire*). Sedangkan hasil didapatkan dari kegiatan yang dilakukan. Tahapan ini harus dilakukan secara bertahap dan jangka waktu yang lama guna mendapatkan hasil.

Orientasi bahasa pada MA Muhammadiyah Curup cukup beragam sesuai dengan data yang didapat dari analisis sebelumnya, yakni mencakup keseluruhan *maharatul lughoh* atau kemahiran berbahasa secara umum. Semua harus dapat diterima dan dipahami secara teori serta praktek. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pada kurikulum *prototype* memerlukan beberapa pendekatan yang memiliki karakter atau komponen sebagai berikut. (1) Kemahiran membaca/*qira'ah*, (2) Kemahiran menulis/*kitabah*, (3) Kemahiran menyimak/*sima'i*, (4) Kemahiran berbicara/*kalam*. Dari keempat karakteristik tersebut, peserta didik dapat memilih komponen sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Komponen di atas memiliki peranan berbeda tapi dengan tujuan yang sama. Akumulasi proses dengan hasil yang berbeda tapi saling berhubungan satu sama lain, ditimbang dari proses maka keempat komponen tersebut bisa disatukan dengan bertahap dan tersusun. Kelebihan dari kurikulum *prototype* sendiri yaitu menghasilkan produk ataupun *skill* yang bisa diterapkan. Berikut beberapa tahapan dari keempat komponen tersebut.

a). Tahap menyimak

Tingkatan dari menyimak adalah langkah pertama dalam belajar dengan pendekatan yang sistematis. Pada tahap ini siswa mengungkapkan pernyataan objek terkait dengan masalah kesulitan. Oleh dari itu, peserta didik hanya mendengarkan bacaan yang dicontohkan tanpa harus mengikuti. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membacakan seperti yang dilakukan oleh guru yakni (a) Guru meminta agar siswa menghadiri kuliah; (b) Guru membacakan teks *Qira'ah* sesuai dengan kaidah Makhraj. Amalan ini dilakukan untuk menunjukkan bacaan yang benar. Guru dianjurkan untuk tidak membaca terlalu cepat dan menonjolkan huruf yang panjang kecil serta area untuk menghentikan/menghentikan sementara membaca (*waqaf*).

b). Tahap bertanya

Pada tahap ini siswa diminta untuk mengajukan beberapa pertanyaan atau mengungkap pernyataan melalui membaca, makna kosa kata, atau struktur bahasa yang sedang dipelajari. Guru harus menggunakan teknik dan taktik khusus untuk mendorong siswa bertanya pertanyaan atau mengekspresikan pikiran dengan berani dan percaya diri. Selain siswa, guru juga bisa bertanya siswa beberapa pertanyaan tentang arti kata-kata dan struktur bahasa. Di antara proses pembelajaran yang ada pada level ini adalah (a) guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian umum istilah-istilah dalam materi sesi sebelumnya yang digunakan atau dipelajari. (a) Guru menginstruksikan siswa untuk menanyakan tentang arti terminologi asing. (c) Pengajar menanyakan tentang struktur dan aturan yang dimasukkan ke dalam teks *qira'ah*.

c). Tahap menalar

Siswa mungkin diminta untuk mengenali struktur bahasa yang mereka pelajari dan menerjemahkan teks pada tahap penalaran. Latihan ini mengajarkan siswa cara berpikir. Tindakan pembelajaran berikut dapat dilakukan dalam hal ini: (a) Siswa harus membaca dalam hati (*qira'ah shamitah*) dan kalimat demi kalimat menafsirkan teks *Qiraah*. (b) Siswa harus menemukan tema kunci dalam teks *Qira'ah*. (c) Guru membahas struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam kitab *Qira'ah*. (d). Siswa harus mencari tahu struktur dan aturan bahasa yang mereka pelajari.

d). Tahap berkomunikasi

Siswa mungkin diminta untuk mengenali struktur bahasa yang mereka pelajari dan menerjemahkan teks pada tahap penalaran. Latihan ini mengajarkan siswa cara berpikir. Tindakan pembelajaran berikut dapat dilakukan dalam hal ini: (a) Siswa harus membaca dalam hati (*qira'ah shamitah*) dan kalimat demi kalimat menafsirkan teks *Qiraah*. (b) Siswa harus menemukan tema kunci dalam teks *Qira'ah*. (c) Guru membahas struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam kitab *Qira'ah*. (d). Siswa harus mencari tahu struktur dan aturan bahasa yang mereka pelajari.

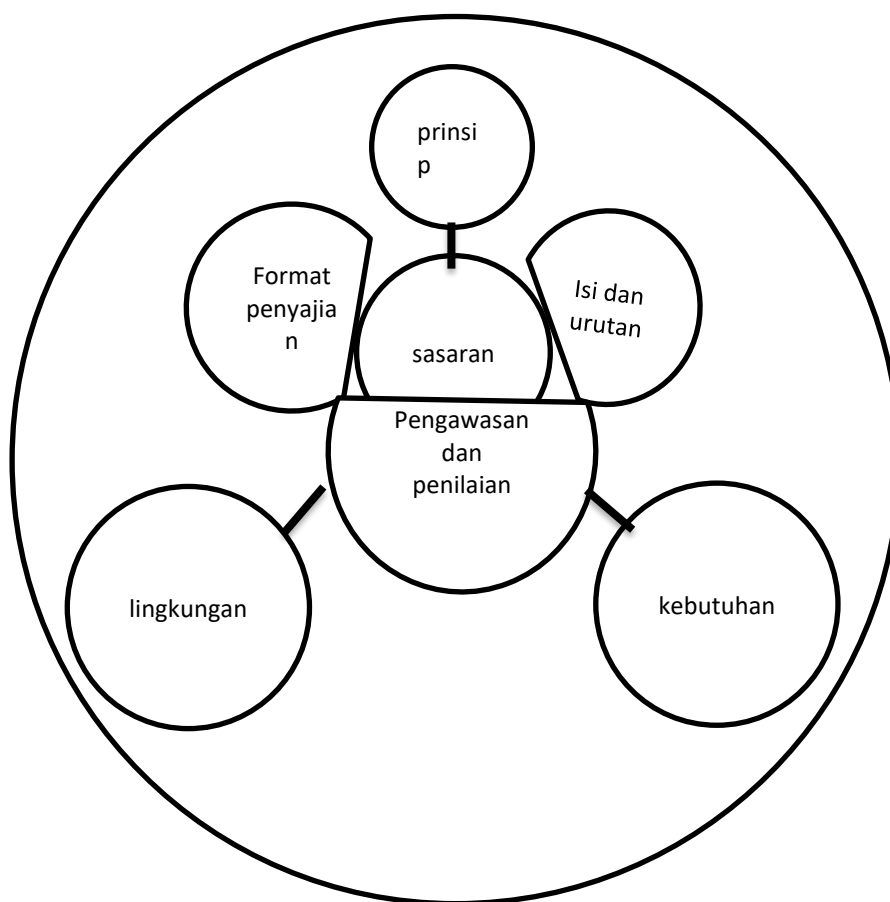
e). Tahap menulis ulang

Pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan kembali apa yang sudah di dapat dalam bukunya sesuai dengan rangkuman yang sudah mereka dapatkan. Hasil dari tulisan inilah yang menjadi produk dari proses kurikulum *prototype*. Langkah-langkah Pembelajaran yang tercantum di atas harus dilakukan secara sistematis karena itulah inti dari pendekatan saintifik, yaitu kegiatan pembelajaran yang terintegrasi.

Ketika tahap dari kegiatan tersebut terlaksana maka akan didapatkan hasil yang mana komponen dari (a). Kemahiran membaca/*qira'ah* dapat membaca sesuai kaidah. (b) Kemahiran menulis/*kitabah* dapat menulis sesuai

dengan konteks. (c) Kemahiran menyimak/*sima'i* dapat memahami isi materi dan (d) Kemahiran berbicara/*kalam* mampu mengungkapkan sesuai dengan apa yang ia pelajari.

Orientasi pemilihan materi disesuaikan dengan tingkatan kelas dan jenjang semester peserta didik. Kelas X diberikan materi dasar untuk menjadi modal di pembelajaran selanjutnya atau kelas selanjutnya. Kelas XI diberikan materi yang membentuk karakter serta sedikit mengulang dari pada materi sebelumnya. Kelas XII sudah memasuki tahap pengaplikasian baik untuk masuk ke jenjang perkuliahan maupun dunia kerja.



Gambar 1. 2 Model bagian –bagian proses perancangan (Alias et al. 2013)

Pertimbangan dari Lingkungan

Lingkungan juga terlibat dalam kematangan pelajaran agar diharapkan siswa dapat memilih serta menentukan keputusan yang tepat dalam kehidupannya sesuai dengan apa yang ia pelajari. Salah satu cara untuk mendekati analisis lingkungan adalah bekerja dengan daftar pertanyaan yang berfokus pada sifat pembelajar bahasa, guru, dan situasi kelas (Suryadien, Dini, and Dewi 2022).

Menemukan kebutuhan

Hutchinson dan Waters (1) mengurutkan proporsi kebutuhan siswa menjadi Kebutuhan (apa yang perlu diketahui siswa agar berfungsi secara efektif), Kekurangan (apa yang siswa ketahui dan yang tidak mereka ketahui sebelumnya), dan keinginan (apa yang perlu diketahui siswa) siswa berpikir bahwa mereka membutuhkan). Dengan proporsi yang tepat maka guru dapat menemukan kejelasan materi dan format kurikulum yang tepat dan agar bisa dipresentasikan.

Sesuai pada Prinsip

Prinsip yang diturunkan dari penelitian meliputi prinsip tentang pentingnya pengulangan dan proses material yang bijaksana, tentang pentingnya memperhatikan individu perbedaan dan gaya belajar, serta pada perilaku dan motivasi siswa. Sangat penting bahwa desain kurikulum menggabungkan hasil penelitian dan teori pembelajaran bahasa dengan praktik desain instruksional dan subjek.

Sasaran

Model desain kurikulum pada Gambar 1-1 memiliki tujuan pada intinya. Oleh karena itu sangat penting untuk memutuskan mengapa suatu topik diajarkan dan apa yang siswa butuhkan untuk sampai dari tujuan ini.

Isi dan Urutan

Isi mata pelajaran bahasa terdiri dari unsur kebahasaan, ide, keterampilan, dan strategi pengetahuan yang memungkinkan untuk mencapai tujuan mata pelajaran ini. Pendapat yang diambil dari buku ini adalah bahwa meskipun sebagian kecil dari kemajuan suatu mata pelajaran mungkin berupa tugas, atau tema penting bagi perancang kurikulum untuk menjaga faktor kebenaran dalam kosa kata dan tata bahasa memastikan bahwa elemen-elemen kunci tercakup dan keinginan yang berulang. Jika tidak ada verifikasi, siswa mungkin tidak menemukan elemen-elemen yang penting untuk digunakan nanti dalam kebahasaan.

Cari format dan materi

Presentasi Materi suatu mata pelajaran harus disajikan kepada siswa sedemikian rupa sehingga tercipta proses pembelajaran yang mendukung. Presentasi ini melibatkan penggunaan yang tepat teknik dan prosedur pengajaran, dan ini harus digunakan bersama-sama dalam pelajaran. Beberapa pelajaran mungkin terdiri dari serangkaian aktivitas yang mungkin tidak dapat diprediksi, sementara yang lain mungkin didasarkan pada serangkaian format di mana urutan terjadi dalam aktivitas yang sama, sepanjang atau sebagian besar pelajaran.

Observasi dan Evaluasi

Tujuan dari desain kurikulum adalah untuk menciptakan kurikulum yang bermanfaat dan melakukan segalanya secara efisien. Sebuah bagian literasi penting yang dari proses desain adalah mengevaluasi seberapa baik tujuan ini terpenuhi. Penilaian umumnya melibatkan penggunaan tes.

Berikut contoh perancangan yang bisa diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kurikulum *prototype*

Tabel 2. Pengujian dari studi kasus Nasion dan Crabbe (1991) (Denda Suryadien ddk. 2022)

Bagian – Bagian Rancangan Kurikulum	Prosedur Nasion Dan Crable
Pertimbangan dari Lingkungan	Batas paling penting dan pengaruhnya di dalam tingkatan adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu yang dimiliki dalam belajar (oleh karena itu – perhatian pada kebutuhan seketika; menetapkan tujuan yang sangat terbatas, sebagai contoh kosakata dan penggunaan oral paling efektif). 2. Harus bermanfaat bagi masyarakat dan Amerika Serikat pada umumnya (Oleh karena itu – masukkan item bermanfaat yang paling efektif secara umum).
Menemukan kebutuhan	Kebutuhan masa depan akan diidentifikasi dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancarai orang-orang dalam situasi ini terlebih dahulu terutama siswa yang akan segera bergabung. 2. Menganalisis bagian dari buku rujukan 3. Pengalaman pribadi yang dianggap masuk akal untuk mengambil keterampilan saat ini, maka alasan bisa diterima namun jika bukan terkait dengan nilai keterampilan maka tidak diterima.
Sesuai pada Prinsip	Prinsip-prinsip berikut diungkapkan secara langsung: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa harus segera memperoleh dan hasil yang berguna untuk pembelajaran mereka. 2. Hindari gangguan bicara. 3. Gunakan proses reflektif. 4. Memperoleh keterampilan praktis.
Sasaran	Tujuannya adalah untuk cepat mempelajari kosakata yang masih umum digunakan di kalangan penutur bahasa tersebut
Isi dan Urutan	Kontennya mencakup sekitar 120 kata yang

	dikelompokkan dan kalimat sesuai topik. Siswa dapat memilih rejimen studi. Bagian-bagian dari daftar diurutkan berdasarkan kegunaannya . Disarankan untuk tidak belajar terkait item.
Observasi dan Evaluasi	Saran untuk belajar mandiri tersedia, seperti: Belajar Penggunaan <i>flashcards</i> , penggunaan proses dan praktik yang tepat dari secara mendalam
Pengamatan dan pengukuran	Tidak diadakan
Evaluasi	Daftar periksa pengalaman pribadi adalah jenis penilaian.

Sebagai sebuah model kurikulum baru, kurikulum prototype bahasa arab dirancang untuk mengatasi beberapa kelemahan yang ditemukan pada kurikulum sebelumnya, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya yakni berpusat pada kemahiran bahasa arab. Dengan struktural kurikulum yang hampir menyerupai penelitian sebelumnya namun dengan target dan pembahasan yang berbeda. Berikut adalah beberapa hasil yang didapat dari identifikasi pada kurikulum prototype bahasa arab:

- 1) Integrasi antarmata pelajaran yang lebih baik: Kurikulum prototype bahasa arab menggabungkan mata pelajaran secara lebih efektif daripada Kurikulum sebelumnya. sehingga siswa dapat melihat bagaimana keterampilan tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata.
- 2) Penekanan pada penilaian formatif: Kurikulum prototype bahasa arab menekankan pada penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka tentang konsep dan keterampilan yang dipelajari. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik dan bimbingan secara lebih terarah pada siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.
- 3) Lebih inklusif: Kurikulum prototype bahasa arab juga menempatkan lebih banyak perhatian pada inklusivitas, yaitu memperhatikan kebutuhan dan keberagaman siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum prototype mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dari tingkat kemahiran istima', kalam, qiro'ah, dan kitabah dengan menawarkan berbagai pilihan dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.

Sementara Kurikulum 13 telah melakukan perbaikan pada kurikulum sebelumnya, Kurikulum prototype khususnya pada bahasa Arab telah mengambil langkah lebih maju dalam mengatasi tantangan dan memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini.

Simpulan

Hasil keseluruhan dari studi ini adalah bahwa belajar lebih berhasil ketika kebutuhan belajar siswa diidentifikasi. Untuk membuat program, harus dipahami keadaan awal pembelajaran agar desain pembelajaran berhasil sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan. Keadaan awal pembelajaran khususnya sesuai dengan kondisi sekarang yaitu pembelajaran optimal. Dalam proses pembelajaran tidak menggunakan berbagai metode atau media pembelajaran.

Masalah ini mempengaruhi semangat belajar siswa, sedangkan proses belajar cenderung tidak stabil tergantung mood siswa. Siswa juga tidak mencapai hasil yang maksimal sesuai standar evaluasi pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diinginkan di bidang kompetensi pedagogis mahasiswa. Sebagai kurikulum baru, kurikulum ini mampu meng-Integrasi antar mata pelajaran yang lebih baik, Menekankan penilaian secara formatif, serta Lebih inklusif

Secara teori, modul pembelajaran dalam kurikulum prototype dapat menumbuhkan kebebasan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan belajar siswa yang tidak diawasi langsung oleh guru, dan siswa dituntut untuk memiliki jaringan yang lebih besar untuk mengagregasi pengalaman belajarnya.

Rujukan

- Alias, Norlidah et al. 2013. "Evaluation on the Usability of Physics Module in a Secondary School in Malaysia: Students' Retrospective." *Malaysian Online Journal of Educational Technology* 1(1): 44–53.
- Astuti, Indah Puji, Dwiyono Ariyadi, dan Lilis Sumaryanti. 2020. "Prototipe Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Membaca Permulaan." *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer* 11(1): 151–56.
- Bagian-bagian, Sekilas, Proses Perancangan, dan Kurikulum Model. "Rancangan Kurikulum Bahasa." : 1–25.
- Denda Suryadien ddk. 2022. "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia." *Jurnal PGMI Universitas Garut* 01(01): 27–34.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1754>.
- Dewi, Laksmi. 2017a. "Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajaran di Universitas Pendidikan Indonesia." *Edutech* 16(2): 205.
- . 2017b. "Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajaran di Universitas Pendidikan Indonesia." *EDUTECH* 16(2): 205.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/7616>.
- Faiz, Aiman, Muhamad Parhan, dan Rizki Ananda. 2022. "Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1): 1544–50.
- Nurhendi. 2022. "Bagian-Bagian, Sekilas, Proses Perancangan, dan Kurikulum Model. 'Rancangan Kurikulum Bahasa.'" : 1–25.
- Nurjaya, Gede. 2017. "Prototipe Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berorientasi Dunia

- Kerja Kepariwisataaan untuk Siswa Kelas X SMK.” *Journal of Education Research and Evaluation* 1(4): 236.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/12251>.
- Nurjaya, I Gede. 2017. “Prototype Ajar Indonesia.” *Journal of Education Research and Evaluation* 1(4): 236–40.
- Oka, Gde Putu Arya. 2017. “Desain Prototipe dan Management Perangkat Pembelajaran Berbasis TIK bagi Guru SMP di Kabupaten Buleleng.” 1(1): 1–13.
- Rathomi, Ahmad. 2019. “Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’Ah Melalui Pendekatan Saintifik.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 558–65.
- Suryadien, Denda, Rusmiati Dini, dan Agnia Aulia Dewi. 2022. “Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia.” *Jurnal PGMI UNIGA* 1(01).